BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Media massa merupakan sarana atau saluran komunikasi yang digunakan untuk menyebarkan informasi kepada publik dengan jangkauan sangat luas. Berfungsi sebagai perantara komunikasi massa, memperkaya pengetahuan khalayak yang tidak bisa diapatkan secara mandiri dan mendekatkan khalayak ke dalam realitas sosial. Media massa juga memegang peran krusial dalam melakukan pengawasan sosial (*sosial control*) terhadap kebijakan pemerintah, media mampu membentuk opini publik melalui penyebaran informasi yang dipublikasi. Terdapat tiga kategori media massa; media cetak (surat kabar, majalah, tabloid), media elektronik (televisi dan radio), media daring (portal web dan media sosial).

Media cetak hadir lebih awal dibandingkan media massa elektronik dan daring, menjadi landasan berkembangnya praktik jurnalisme. Keunggulan dari media cetak yaitu menyediakan informasi secara mendalam, terutama majalah mempunyai ciri khas dengan menawarkan berbagai rubrik, memuat laporan utama komprehensif, gaya penulisan variatif, wawancara eksklusif, tata letak menarik, serta ulasan topik yang tidak mendapatkan ruang di media massa lainya. Majalah terbagi menjadi dua; majalah umum menyajikan beragam topik seperti berita sosial sampai hiburan, ditujukan untuk pembaca luas dengan kebutuhan informasi beragam, sementara majalah khusus berfokus pada satu tema tertentu, informasi lebih spesifik contohnya bisnis dan musik.

Majalah memiliki karakteristik publikasi yang bersifat periodik, baik dalam rentang mingguan atau bulanan. Setiap majalah membawa indetitas yang berbeda, direpresentasikan melalui desain cover yang memikat publik untuk membaca, dengan mengintegrasikan aspek tipografi, ilustrasi seperti karikatur, bahkan gambar berkualitas dari pewarta foto. Cover instrumen komunikasi strategis membangun makna, pesan simbolis dari khalayak. Perusahaan pers yang memproduksi majalah menaruh perhatian besar pada cover untuk diferensiasi indetitas di pasar media, sebagaimana konsistensi Tempo memanfatkan bagian cover untuk menegaskan pesan yang disampaikan.

Tempo menaungi berbagai lini media massa, mulai dari portal berita tempo.co, TV Tempo, Koran Tempo, dan menjadi unggulan Majalah Tempo menyajikan laporan mendalam (*in-depth reporting*) dan investigasi, pembaca dapat memahami peristiwa secara komprehensif. Salah satu daya tarik utama Majalah Tempo terletak pada

tampilan karikatur di covernya, berkaitan dengan isi laporan utama. Majalah Tempo memberikan representasi melalui karya jurnalistik nonverbal untuk menggambarkan peristiwa yang sedang terjadi, sehingga menimbulkan interpretasi atau pemaknaan bagi khalayak melihatnya.

Karikatur ialah tanda yang memiliki makna, terdapat hubungan antara tanda dan objek keadaan sebenarnya. Hal ini selaras denganteori semiotika dari Charles Sanders Peirce, unsur utamanya *representamen*, *objec*t (ikon, indeks, simbol), dan *interpretant*. Menurut (Rorong, 2024:22) aspek dalam pemikiran Peirce yang mewakili sesuatu yang lain dalam produksi makna disebut tanda, setiap tanda yang memiliki subjek untuk menyatakan hal ini disebut "objek". Tanda memiliki makna bila diterjemahkan dan untuk mendapatkan makna disebut "interpretasi". Peirce menjelaskan pemahaman ini dengan hubungan triadik. Ketiga unsur tersebut saling bergantung satu sama lain untuk menghasilkan makna yang sama. Tanda adalah subjek yang mengacu pada hal yang disebut objek sehingga tanpa menginterpretasikanya tanda tidak akan bermanfaat.

Dalam penelitian ini memilih karikatur pada cover Majalah Tempo edisi "Satu Komando, Satu Perkawanan" (24-30 Maret 2025) yang memperlihatkan seolah-olah Presiden Prabowo Subianto sedang menempatkan mainan tentara ke atas gedung-gedung tinggi. karikatur tersebut berkaitan dengan peristiwa Prabowo Subianto mengirimkan Surat Presiden (Supres) ke Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) untuk membahas kembali Rancangan Undang-Undang (RUU) Tentara Nasional Indonesia (TNI) Nomor 34 Tahun 2004, contohnya Pasal 7 Ayat (2) operasi militer selain perang dan Pasal 47 Ayat (2) penempatan prajurit TNI aktif di lembaga sipil sesuai kebijakan Presiden.

RUU TNI menimbulkan dinamika sosial-politik yang menghawatirkan berbagai elemen masyarakat, karena dapat menjadi pintu masuk kembalinya militerisme ke ruang sipil. Gelombang aksi demonstrasi diawali interupsi yang dilakukan oleh Koalisi Masyarakat Sipil untuk Reformasi Sektor Keamanan yaitu Komisi untuk Orang Hilang dan Korban Tindak Kekerasan (KontraS), Indonesian Human Rights Monitor (Imparsial), dan Perhimpunan Bantuan Hukum dan Hak Asasi Manusia Indonesia (PBHI), pada rapat tertutup oleh Panitia Kerja (Panja) melibatkan Komisi I DPR RI bersama perwakilan pemerintah Kemenhan di Hotel Fairmont. Melansir dari (CNN Indonesia, 2025) menurut catatan Yayasan Lembaga Bantuan Hukum Indonesia (YLBHI) penolakan RUU TNI meluas hingga 51 wilayah di Indonesia.

Tetapi aksi demonstrasi di berbagai wilayah ditanggapi pemerintah melalui aparat keamanan dan militer, dengan represi yang berakibat kekerasan fisik bahkan psikologis. Melansir dari (Amnesty Indonesia, 2025) penegasan diberikan Yayasan Penguatan Partisipasi, Inisiatif, dan Kemitraan Masyarakat Indonesia (YAPPIKA) bahwa meningkatnya peran militer dalam ranah sipil mempersempit kebebasan berekspresi, kebebasan berserikat, dan memperparah kondisi hak asasi manusia. Lebih lanjut, keberadaan perwira militer di posisi strategis dalam pemerintahan memperkuat impunitas dan menghabat upaya penegakan hukum terhadap pelanggaran HAM yang melibatkan aparat militer.

Gambar 1.1 Cover Majalah Tempo Edisi 24-30 Maret 2025

Kekhawatiran juga disampaikan (Aliansi Jurnalis Independen Indonesia, 2025) dalam publikasinya mengigatkan bahwa Indonesia pernah mengalami pengalaman buruk terkait situasi kemerdekaan pers pada rezim militer Orde Baru. Kebebasan

berekspresi dihambat dan belasan media massa dibredel. Puncaknya Adalah pembredelan Majalah Tempo, Editor, dan Detik yang memberitakan soal korupsi pembelian kapal perang bekas dari Jerman Timur pada 1994. Kekerasan terhadap jurnalis juga terjadi, salah satunya pembunuhan wartawan Bernah Udin yang mengkritisi Bupati Bantul, seorang militer aktif.

Dalam konteks penelitian, karikatur pada cover Majalah Tempo hadir sebagai manifestasi media kritik sosial yang substansial. Melalui tanda-tanda yang disajikan seperti; figur raksasa, ekspresi wajah, helm militer, kemeja putih, gerakan jemari, mainan tentara plastik, miniatur gedung, warna kontras antara mainan tentara dengan gedung, serta cahaya. Karikatur dapat menyederhanakan kompleksitas peristiwa pembahasan kembali RUU TNI menjadi narasi yang menimbulkan agitasi, maknanya luas dapat diinterpretasi oleh khalayak. Karikatur peranya sebagai alarm visual yang memicu diskursus dan menjadi benteng ekspresi kritis dalam menjaga demokrasi dari risiko repetisi sejarah mengenai represi di masa lalu, dengan merepresentasikan figur pemimpinan yang otoritarianisme.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, judul dalam penelitian ini adalah "Makna Karikatur Prabowo Subianto Pada Cover Majalah Tempo Edisi "Satu Komando, Satu Perkawanan" (24-30 Maret 2025)" dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif dan analisis teori semiotika Charles Sanders Peirce, berdasarkan model triadik; *representamen*, kemudian dihubungkan dengan laporan utama majalah peristiwa Prabowo Subianto mengirimkan Supres RUU TNI sebagai *object* (ikon, indeks, dan simbol) yang mendasarinya untuk menungungkap *interpretant* makna terdapat di karikatur. Proses semiosis ini peneliti ingin melihat bagaimana karikatur dan realitas membentuk sebuah makna yang komprehensif untuk khalayak.

1. Bagaimana makna pada karikatur cover Majalah Tempo edisi "Satu Komando, Satu Perkawanan" berdasarkan teori semiotika Charles Sanders Peirce dan korelasi dengan laporan utama peristiwa Prabowo Subianto mengirimkan Supres pembahasan RUU TNI?

   Bagaimana makna dari karikatur cover Majalah Tempo edisi "Satu Komando, Satu Perkawanan" menghasilkan interpretasi pada khalayak terlibatnya Prabowo Subianto dalam pembahasan kembali RUU TNI?

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana makna karikatur Prabowo Subianto pada cover Majalah Tempo edisi "Satu Komando, Satu Perkawanan" (24-30 Maret 2025) berdasarkan analisis semiotika Charles Sanders Peirce model triadik *representamen*, *objec*t (ikon, indeks, simbol), dan *interpretant*?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui makna karikatur Prabowo Subianto pada cover Majalah Tempo edisi "Satu Komando, Satu Perkawanan" (24-30 Maret 2025) berdasarkan analisis semiotika Charles Sanders Peirce model triadik *representamen*, *objec*t (ikon, indeks, simbol), dan *interpretant*

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapakan dapat memberikan kontribusi dalam meperkaya khazanah ilmu pengetahuan, khususnya bidang ilmu komunikasi dan semiotika, membedah makna yang terdapat pada karikatur.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi berupa referensi akademik dan pengayaan literatur, penerapan teori semiotika Charles Sanders Peirce, dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya menggunakan model triadik *representamen*, *objec*t (ikon, indeks, simbol), dan *interpretan.*

1.4.2 Manfaat Praktis

Meningkatkan sensitivitas penggunaan karikatur, seperti praktisi media diharapkan mampu merepresentasikan makna dari laporan utama secara mendalam. Penelitian ini juga menjadi referensi membangun komunikasi strategis yang efektif kritis, dan menimbulkan agitasi.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah memahami pembahasan dalam penelitian ini secara menyeluruh, maka diperlukan sistematika penulisan per BAB, sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada BAB ini memuat pengertian media massa mulai dari kategori, peran, jenis, serta media cetak dengan karakteristik yang khas seperti penyajian karikatur pada bagian cover seperti Majalah Tempo edisi "Satu Komando, Satu Perkawanan" (24-30 Maret 2025) terkait pembahasan kembali RUU TNI yang menjadi kekhawatira Masyarakat sipul. Relevansi dengn penelitian yang dilakukan, penggunaan teori semiotika dari Charles Sanders Peirce model triadik; *representament, object (ikon, indeks, simbol), interpretant*. Terdapat rumusan masalah, tujuan penelitian, serta menfaat penelitian

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada BAB ini berisikan penelitian terdahulu dengan tujuan menjadi referensi literatur, peneliti menjelaskan persamaan dan perbedaan, teori, metodologi, dan kesimpulan penelitian dari jurnal tersebut yang didapatkan. Menguraikan konsep penelitian; teori semiotika Charles Sanders Peirce, media masa, kariaktur, majalah, Prabowo Subianto, serta memberikan kerangka berpikir.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada BAB ini terdapat metodologi penelitian yang digunakan seperti paradigma, pendekatan, metode penelitian, sibjek-objek, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik keabsahan data, lokadi dan jadwal penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada BAB ini diuraikan penelitian dari pemaknaan yang dilakukan dalam menkonstruksi karikatur pada cover Majalah Tempo, analisis berdasarkan teori semiotika Charles Sanders Peirce.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada BAB terakhir ini memberikan kesimpulan penelitian berdasarkan hasil anlisis dan pembahasan, serta memberikan saran untuk penelitian selanjutnya.